

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**



Oleh

**DESI SUSANTI
NIM. 10918009167**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

DESI SUSANTI

NIM. 10918009167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Desi Susanti (2011) : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa tidak bisa menceritakan kembali tentang apa yang dibacanya, sebagian besar siswa kurang kritis terhadap apa yang dibacanya, hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyebutkan gagasan pokok dalam cerita, dan hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyebutkan amanat dalam cerita. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Penerapan Metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 57,9% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 57,9% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,4% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 79.1% dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-89%. Artinya kemampuan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

ABSTRACT

Desi Susanti (2011): The Improvement Of Ability In Reading Comprehension Through Preview Enquire Read And Use Method In The Subject Of Indonesian Language At The Fifth Year Of Elementary School MI Al-Hidayah District Of Payung Sekaki Pekanbaru.

This research was motivated by the low of students' reading comprehension in the subject of Indonesian language. Most students cannot retell what they have read and most students did not pay attention to what they read and few of them could find the main ideas in the story and few of them are able to mention the order of the story. The formulation of this research is how the implementation of preview enquire read and use method can improve students' ability in reading comprehension in the subject of Indonesian language at the fifth year of elementary school Al-Hidayah district of Payung Sekaki Pekanbaru.

The writer had arranged some stages in this research, namely: 1) preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation and 4) reflection.

The successfulness of implementation of preview enquire read and use method in the subject of Indonesian language was known from the improvement of students' ability in reading comprehension before action, in the first cycle and in the second cycle. Students' ability before action was only 57.9% and categorized "weak" as the range of this number was 55%-69%, in the first cycle their ability was around 67.4% and categorized weak as this number was in the range of 55%-69%, in the second cycle, their ability improved around 79.1% and categorized "good" as some students were in the range 70%-89% or the fifth year of elementary school Al-Hidayah District of Payung Sekaki Pekanbaru has reached 75%.

ملخص

ديسي سوسانتي (2011): زيادة القرة على قراءة الفهم بواسطة طريقة مراجعة إنكوري القراءة و الاستعمال في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الهداية بمركز فايونغ سيكاكي باكنبارو.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض قدرة الطلاب على قراءة الفهم في درس اللغة الإندونيسية. أكثر الطلاب لا يقدرّون على إعادة الحكاية مما يقرأون و أكثرهم لا يهتمون فيما يقرأون و قليل منهم يقدرّون على ذكر الأفكار الرئيسية في القصص و قيل منهم يقدرّون على ذكر الأمانة في القصص. زصيغة المشكلة في هذا البحث كان كين تطبيق طريقة مراجعة إنكوري القراءة و الاستعمال في تطوير القدرة على قراءة الفهم في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الهداية بمركز فايونغ سيكاكي باكنبارو. رتبت الباحثة في هذا البحث الخطوات لنجاحه وهي: (1) الإعداد، (2) تنفيذ العملية، (3) الملاحظة و التأمل.

أدرك نجاح طريقة مراجعة إنكوري القراءة و الاستعمال في درس اللغة الإندونيسية من زيادة قدرة الطلاب على قراءة الفهم قبل العملية في الدور الأول و الثاني. كانت قدرة الطلاب قبل العملية بقدر 57,9 في المائة وهي على المستوى ضعيف لأن هذا الرقم في النطاق 55 في المائة. 69 في المائة ووقع كلك في الدور الأول. ثم في الدور الثاني كانت قدرة الطلاب على المستوى جيد وهي بقدر 79.1 في المائة لأن هذا الرقم في النطاق 70 في المائة. 89 في المائة أن كانت قدرة الطلاب قد وصل على 75 في المائة.

PENGHARGAAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
6. Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

7. Eka Rihan K., S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Juni 2012
Penulis,

Desi Susanti
NIM. 110918009167

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Indikator Keberhasilan	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1	Kondisi Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 28
Tabel IV. 2	Kondisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 29
Tabel IV. 3	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 29
Tabel IV. 4	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Sebelum Tindakan..... 31
Tabel IV. 5	Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 1 Siklus I 35
Tabel IV. 6	Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 2 Siklus I 36
Tabel IV. 7	Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 3 Siklus I 37
Tabel IV. 8	Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2 Kedua dan 3) 38
Tabel IV. 9	Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 1 Siklus I 40
Tabel IV. 10	Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 2 Siklus I 41
Tabel IV. 11	Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 3 Siklus I 42
Tabel IV. 12	Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga (Siklus I) 43
Tabel IV. 13	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus Pertama 46
Tabel IV. 14	Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 4 Siklus II 52
Tabel IV. 15	Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 5 Siklus II 53
Tabel IV. 16	Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 6 Siklus II 54

Tabel IV. 17	Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Siklus II (Pertemuan 4, Pertemuan 5 dan 6).....	55
Tabel IV. 18	Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 4 Siklus II	56
Tabel IV. 19	Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 5 Siklus II	57
Tabel IV. 20	Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 6 Siklus II	59
Tabel IV. 21	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Pertemuan 4, 5 dan 6 (Siklus II)	60
Tabel IV. 22	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pada Siklus Kedua	63
Tabel IV. 23	Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Siklus I dan Siklus II	63
Tabel IV.24	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Metode <i>Preview Enquire Read and Use</i> (PERU) Pada Siklus I dan Siklus II	69
Tabel IV. 25	Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pada Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan Siklus Kedua	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah merupakan bagian sangat penting, karena dengan pembelajaran bahasa tingkat kemampuan berpikir seseorang akan dapat terlihat. Salah satu contoh yang konkrit adalah jika anak tidak bisa membaca maka akan sulit untuk melanjutkan pelajaran yang lain. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bahasa merupakan faktor penunjang keberhasilan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran Bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat.¹ Awalnya pada masa kecil kita belajar menyimak, berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.²

Membaca merupakan komunikasi tulisan, yang kegiatannya memahami bahasa tulis. Banyaknya informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis seperti buku-buku pelajaran, majalah-majalah, maupun surat kabar lainnya sangat menuntut aktivitas siswa dalam membaca untuk memperoleh pengetahuan.

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik.³ Berdasarkan

¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien*, (Bandung: Ankas) hlm.4

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa) hlm.1

³ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: PT. Autografika, 2007), hlm. 11.

penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas penting, karena dengan membaca siswa dapat memahami dan mengerti apa yang tersirat dalam cerita atau suatu karangan.

Berdasarkan pengalaman penulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dalam proses pembelajaran penulis telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa, terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman guru juga berusaha dengan memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang.

Melihat keadaan di atas, dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak bisa menceritakan kembali tentang apa yang dibacanya.
2. Sebagian besar siswa kurang kritis terhadap apa yang dibacanya.
3. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyebutkan gagasan pokok dalam cerita.
4. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyebutkan amanat dalam cerita.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode yang tepat, agar kemampuan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, penulis tertarik mencoba menerapkan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU).

Metode PERU merupakan singkatan dari *Preview Enquire Read and Use*, sehingga dapat dipahami metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) adalah metode membaca yang menuntut siswa untuk memahami suatu bacaan melalui menyelidiki suatu teks, menanyakan, membaca teks, kemudian mempergunakan hasil temuan untuk dipahami siswa sebelum membaca teks.⁴ Oleh sebab itu, penulis perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas, sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru**”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan antara lain :

1. Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁵ Dalam penelitian ini menaikkan yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pubib, 1998, hlm. 85

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.198

2. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁶
3. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi.⁷
4. Metode PERU merupakan singkatan dari *Preview Enquire Read and Use*. Sehingga dapat dipahami metode PERU adalah metode membaca yang menuntut siswa untuk memahami suatu bacaan melalui menyelidiki suatu teks, menanyakan, membaca teks, kemudian mempergunakan hasil temuan untuk dipahami siswa sebelum membaca teks.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :“Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui Metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) Pada

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.7

⁷ Abdul Razak, *Loc.Cit.*

⁸ The Liang Gie, *Loc.Cit.*

Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah
Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberi manfaat yang berarti :

- a. Bagi siswa: penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar membaca pemahaman.
- b. Bagi guru: dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, kiranya guru dapat melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memperbaiki sistem pembelajaran.
- c. Bagi sekolah: penelitian ini akan sangat bermanfaat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran khususnya dan sekolah pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teori Membaca

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca¹.

Nuriadi menjelaskan membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun dan kapan pun berikutan dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah

¹ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm. 47.

umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu.

Hal senada, Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas penting, dengan membaca kita dapat mengenal kata dengan baik, dapat memahami bacaan dengan baik, dan kemampuan berpikir siswa.

Lebih lanjut Hendri Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi,

² Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 1

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

2. Tujuan membaca

Menurut prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan. Kemudian indikator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan, kesimpulan, pesan untuk materi pokok.⁵

Puji Santoso menjelaskan pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud adalah:⁶

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topic.
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.

⁴ Hendri Guntur Tariga, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa. 2008), hlm.7.

⁵ Abdul Razak, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, (Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007), hlm. 8

⁶ Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.5

- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan.
- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- i. Mempelajari struktur bacaan,
- j. Menjawab pertanyaan khusus dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Hal senada, Waples dalam buku Nurhadi menjelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :⁷

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.

⁷ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 134.

- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

3. Membaca Pemahaman

Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca. Berikut akan dijelaskan menurut pendapat para ahli tentang membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu.⁸ Sedangkan Hafni dalam Abdul Razak menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman

⁸Abdul Razak, *Loc.Cit.*

merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.⁹

4. Karakteristik Membaca Pemahaman

Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah:¹⁰

a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf. Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :¹¹ (a) memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan, (b) membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat, (c) jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir, (d) jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah, memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya, (e) belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung, (f) memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring, (g) menafsirkan pikiran penulis, dan (h) membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan.

⁹ *Ibid.*, hlm. 12

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 13.

¹¹ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hlm. 82.

Soedarso menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut¹²: (a) hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan membaca kata demi kata tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertiannya, (b) hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya serta teruskan membaca ke bagian lain, (c) harus melatih diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaklah kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat, (d) harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman, (e) rasakan bahwa membaca lebih cepat daripada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah pandang dengan cepat dan alihkan perhatian ke pokok, (f) cepat dapatkan buah pikiran pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat, dan (g) kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S.

¹² Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 65

Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :¹³ (a) mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain, (b) menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak, (c) memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan, dan (d) memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, di mana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami teks cerita anak adalah :

a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang.

¹³ *Ibid.*, hal. 83.

5. Pengertian Metode Pembelajaran

Wina Sanjaya menjelaskan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.¹⁴

Abdul Aziz wahab menjelaskan metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar.

6. Macam-Macam Metode Membaca Pemahaman

Soedarso menjelaskan sejak lima puluh tahun terakhir para ahli psikologi pendidikan telah menyelidiki cara membaca yang efisien yang dapat meningkatkan membaca pemahaman, diantaranya cara tersebut adalah metode *Preview, Enquire, Read, Use* (PERU).¹⁵

Secara umum sistem-sistem yang dikemukakan oleh para ahli itu memakai pendekatan yang sama yang membuat kita aktif dan bertujuan dalam memahami bacaan. Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada metode PERU (*Preview, Enquire, Read, Use*).

¹⁴ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), hlm 187

¹⁵ Soedarso, *Op.Cit*, hlm. 59

7. Metode PERU (*Preview, Enquire, Read, Use*)

Menurut The Liang Gie dalam bukunya yang berjudul “*Cara Belajar yang Efisien* “ menjelaskan metode PERU merupakan singkatan dari *preview enquire read and use*. Sehingga dapat dipahami metode PERU adalah metode membaca yang menuntut siswa untuk memahami suatu bacaan melalui menyelidiki suatu teks, menanyakan, membaca teks, kemudian mempergunakan hasil temuan untuk dipahami siswa sebelum membaca teks.¹⁶

Adapun langkah-langkah metode Metode *Preview Enquire Read and Use* adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. *Preview* (menyelidiki) : Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- b. *Enquire* (menanyakan) : Ubahlah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- c. *Read* (Membaca) : Bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d. *Use* (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.

8. Hubungan Metode PERU dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan. Metode

¹⁶ The Liang Gie, *Loc. Cit.*

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 85

Preview Enquire Read and Use (PERU) merupakan metode membaca yang menuntut siswa untuk memahami suatu bacaan melalui menyelidiki suatu teks, menanyakan, membaca teks, kemudian mempergunakan hasil temuan untuk dipahami siswa sebelum membaca teks. Dengan cara ini siswa dapat memahami isi dalam sebuah teks cerita sebelum siswa membaca, maupun setelah mereka membacanya. Dengan demikian dapat dipahami metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) merupakan sebuah alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Mardiani Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul ” **Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Unsur Cerita Melalui Metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.**” Adapun hasil penelitian saudari Mardiani diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan siswa pada sebelum tindakan sebesar 60,8, atau dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama meningkat dengan rata-rata 70,0 atau dengan kategori

sedang. Sedangkan pada siklus kedua, rata-rata nilai 81,1 atau dengan kategori sedang.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.
- b. *Preview* (menyelidiki) : Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- c. *Enquire* (menanyakan) : Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- d. *Read* (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- e. *Use* (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.
- f. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.
- b. Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- c. Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- d. Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- e. Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

3. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, penulis menggunakan tes membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah :¹⁸

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok
- b. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks cerita.
- d. Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita.

¹⁸ Abdul Razak, *Loc.Cit.*

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 75%.¹⁹ Artinya kemampuan membaca pemahaman siswa telah tergolong baik, hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon, sebagai berikut :²⁰

- a. 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang mampu
- d. 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

²⁰ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) (Variabel X), dan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

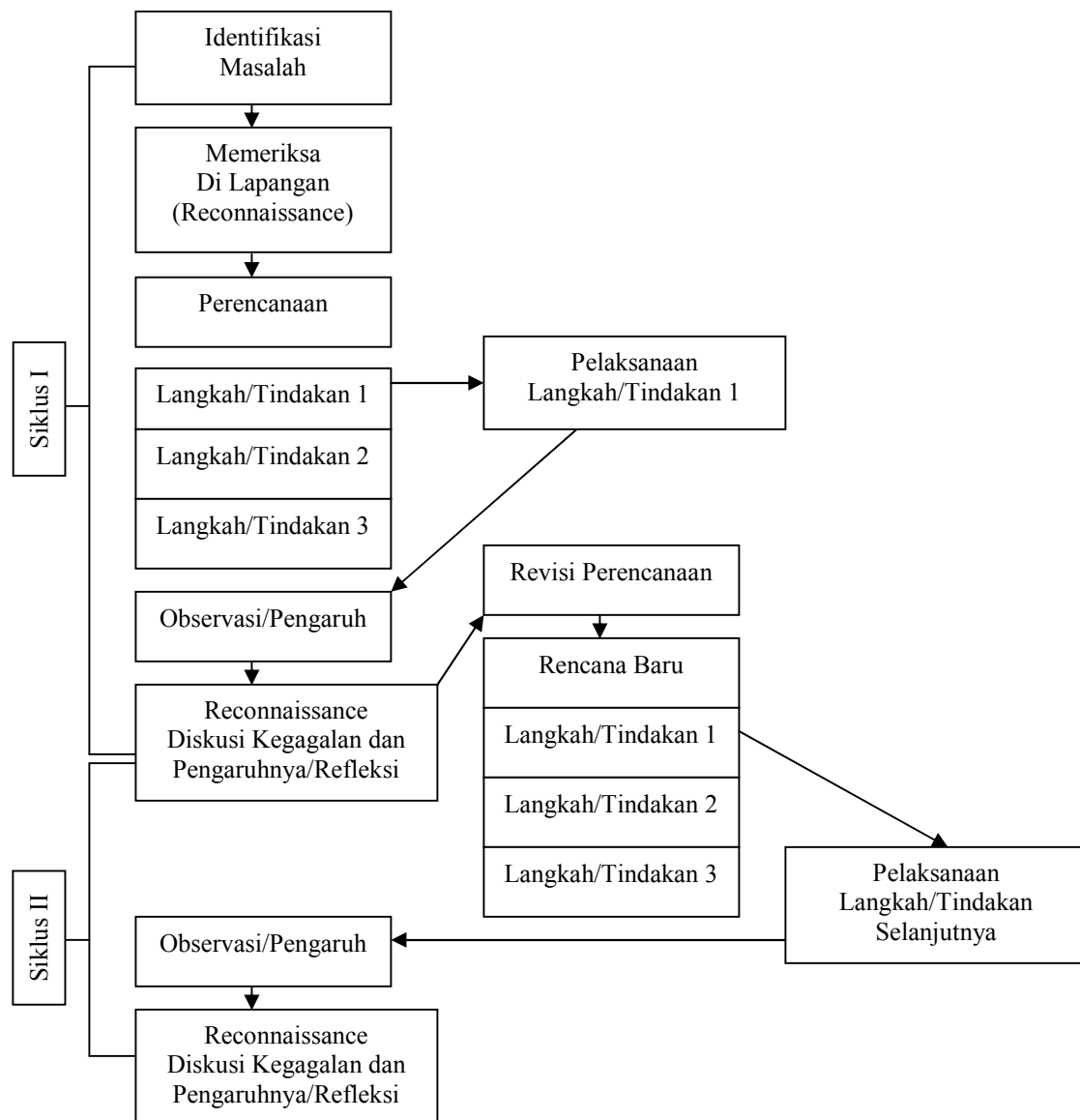
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan November sampai dengan Desember 2011.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis adalah sebagai berikut ¹:

¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 64

Gambar. 1
Model PTK Lewin Yang Ditafsirkan Oleh Kemmis



Sumber : Rochiati Wiriaatmadja, 2008.

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU).
- d. Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dipahami peserta didik.
- e. Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuana dari membaca pemahaman.
- b. *Preview* (menyelidiki) : Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- c. *Enquire* (menanyakan) : Ubahlah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- d. *Read* (Membaca) : Bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- e. *Use* (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.
- f. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia Kelas V. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap siklus, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya baik sekali, baik, sedang, dan kurang.

b. Data Kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan

dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase. Misalnya 80%-100%, 70%-79%, 55%-69%, dan sebagainya.²

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

1) Data Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) yang diperoleh melalui observasi.

2) Data Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) yang diperoleh melalui observasi.

3) Data Kemampuan Membaca Pemahaman

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah penerapan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks cerita anak yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah siswa membaca wacana atau cerita anak tersebut, kemudian mereka dites secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta. 1998), hlm. 245-246

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode *preview enquire read and use* (PERU) diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui metode *preview enquire read and use* (PERU) diperoleh melalui lembar observasi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, siswa sarana & prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Kemampuan Siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dilakukan tes. Adapun bobot skor per indikator adalah sebagai berikut :³

- | | |
|---------------------------------|--------------------|
| a. Mengetahui gagasan pokok | diberi skor 0 – 25 |
| b. Menyebutkan kalimat penjelas | diberi skor 0 - 25 |
| c. Menyimpulkan teks | diberi skor 0 – 25 |
| d. Menyebutkan amanat | diberi skor 0 – 25 |

Dalam menentukan kriteria penilaian kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu :⁴

³ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 95

⁴ Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32

- a. 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- d. 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu

2. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut : ⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.⁶

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Al-Hidayah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah terletak di Jalan Sempurna Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah ini berdiri pada tahun 1989, atas inisiatif masyarakat yang dilatar belakangi atas rasa tanggung jawab terhadap pentingnya Pendidikan Agama pada anak-anak di kelurahan Tampan tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak nantinya memperoleh Pendidikan Agama secara baik serta dapat mengamalkan ajaran atau ilmu yang telah didapatnya kelak dikemudian hari. Selama kurun waktu lebih kurang 21 tahun dalam perjalanannya, lembaga pendidikan ini telah mengalami pergantian kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Drs. Nasyaruddin Nasution
- b. Drs. Mansrdin
- c. Azmi, S.Pd.I
- d. Drs. Nasruddin Pohan
- e. Drs. Marzai
- f. Zamzami, S. Ag

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen dari komponen lainnya dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu perannya tidak bisa dihilangkan. Tanpa keberadaan guru maka setiap tujuan pendidikan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik. MI Al-Hidayah Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru ini mempunyai 13 orang guru termasuk didalamnya kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya keberadaan guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah kelurahan Tampan Kota Pekanbaru tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel. IV. I
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Tampan Payung Sekaki
Kota Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
1	Evayana, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Hj. Nurcahaya, S. Ag	Guru Qur'an Hadist
3	Hj. Murniwati Hrp, S. Ag	Guru Kelas I
4	Taufik Hidayat, S.Pd	Guru Penjaskes
5	Oemar Zakir	Guru Bhs Arab, Armel
6	Zulhasni, S.Pd.I	Guru Kelas II
7	Sunarti, S.Pd	Guru Kelas VI
8	Mariyasni	Guru Matematika
9	Restiyanita	Guru Kelas III
10	Gustina	Guru Kelas IV
11	Desi Susanti	Guru Kelas V
12	Deva Krisdianto	Guru Bhs Inggris
13	Maslina, A.Ma	Guru Fiqih

Sumber data: MI Al-Hidayah Tampan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan. Siswa merupakan objek sekaligus subjek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik agar mencapai kedewasaan dan bertanggungjawab oleh pendidik.

Adapun jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Tampan Kota Pekanbaru adalah sebanyak 79 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. IV. 2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Tampan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	6	17
2	II	10	2	10
3	III	4	6	10
4	IV	6	7	13
5	V	9	8	17
6	VI	8	4	12
Total	6	48	31	79

Sumber data : MI Al-Hidayah Tampan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

4. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan bagian yang turut menunjang pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut maka dapat membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.IV.3
Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Tampan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	6	Baik
3	W C	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan Olah Raga	1	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber data: MI Al-Hidayah Tampan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu perangkat perencanaan program belajar, pengalaman belajar dan susunan mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Tampan Kota Pekanbaru ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI . Mata pelajaran yang digunakan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah tersebut diatas adalah sebagai berikut dibawah ini :

- a. Al-Qur'an Hadist
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Indonesia
- f. Bahasa Arab
- g. Pendidikan Kewarganegaraan
- h. Matematika
- i. Ilmu Pengetahuan Alam
- j. Ilmu Pengetahuan Sosial
- k. Keterampilan dan Seni Budaya
- l. Penjaskes
- m. Bahasa Inggris
- n. Tulisan Arab Melayu

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 57,9% atau berada pada rentang 55-69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 4.

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DALAM PELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama Siswa	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Noviandi Anugrah	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
2	Muhammad Nasir	10	15	10	10	45	Tidak Tuntas
3	Febr Sukmana	15	15	15	20	65	Tuntas
4	Ian Syafi'i	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
5	Surya Ali Ilham	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
6	Sandi Nayoman	20	15	10	20	65	Tuntas
7	Irma Ramadhani	20	10	20	25	75	Tuntas
8	Sartini	15	15	10	10	50	Tidak Tuntas
9	Arjiyanto	15	15	20	15	65	Tuntas
10	Putri Susi Ramadhani	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
11	Santa Elgi Darti	15	20	15	15	65	Tuntas
12	Dewi Sri Rahayu	15	15	10	20	60	Tidak Tuntas
13	Dela Rizki	20	10	10	10	50	Tidak Tuntas
14	Putri Kambar Sari	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
15	Pani Rahmawati	20	15	15	20	70	Tuntas
16	Sinta Hidayati	15	15	20	15	65	Tuntas
17	Salma Juwita HR	10	10	20	15	55	Tidak Tuntas
JUMLAH		255	230	240	260	985	
RATA-RATA		60.0%	54.1%	56.5%	61.2%	57.9%	

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel IV.4, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 57,9%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 60,0%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 54,1%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 56,5%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 61,2%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU).

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 23, 28, dan 30 November 2011. Cerita anak yang dibahas adalah “Mengurus KTP”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah membaca dan menentukan gagasan pokok dalam cerita “Mengurus KTP”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Mengurus KTP”. Pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Mengurus KTP”. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Mengurus KTP”. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU). Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 Menit)
 - a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
 - b) Melakukan absensi Siswa
 - c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

d) Guru kembali menerangkan cara kerja Metode PERU (*Preview Enquire Read and Use*) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

a) Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.

b) *Preview* (menyelidiki) : Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.

c) *Enquire* (menanyakan) : Ubahlah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.

d) *Read* (Membaca) : Bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.

e) *Use* (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran

b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan di bawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV.5.
AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.		√
2	memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.	√	
3	<i>Enquire</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan	√	
4	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	√	
5	<i>Use</i> (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	√	
6	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran		√
JUMLAH		4	2
RATA-RATA		66.67%	33.33%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.5, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Preview Enquire Read*

and Use (PERU) pada pertemuan 1 (siklus I) adalah 66,67%, dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 56-75%. Aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 2 (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.6.
 AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.		√
2	<i>Preview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan	√	
3	<i>Enquire</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan	√	
4	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	√	
5	<i>Use</i> (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	√	
6	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran		√
	JUMLAH	4	2
	RATA-RATA	66.67%	33.33%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 2 (siklus I) adalah 66,67%, dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 56-75%. Aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 3 (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.7
 AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA PERTEMUAN 3 SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.	√	
2	memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.	√	
3	<i>Enquire</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan	√	
4	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	√	
5	<i>Use</i> (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	√	
6	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran		√
	JUMLAH	5	1
	RATA-RATA	83.33%	16.67%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 3 (siklus I) adalah 83,33%, dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%. Rekapitulasi aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.8.

REKAPITULASI AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA SIKLUS I (PERTEMUAN 1, PERTEMUAN 2 DAN 3)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		ALTERNATIF	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.		√		√	√		1	2
2	<i>Preview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.	√		√		√		3	0
3	<i>Enquire</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.	√		√		√		3	0
4	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	√		√		√		3	0
5	<i>Use</i> (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	√		√		√		3	0
6	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran		√		√		√	0	3
JUMLAH		4	2	4	2	5	1	13	5
RATA-RATA		66.67%	33.33%	66.67%	33.33%	83.33%	16.67%	72.2%	27.8%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.8, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 13 kali dengan persentase 72,22%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 27,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 72,2% berada pada rentang 56-75%.

Berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa aktivitas guru pada Siklus I terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya sebagai berikut :

- a) Aspek 1. Yaitu guru menyampaikan materi pelajaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru 1 kali melaksanakannya. akibatnya siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
- b) Aspek 6. Yaitu guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru.
- c) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa membaca isi teks cerita “Mengurus KTP”, sehingga masih terdapat siswa tidak membaca teks cerita tersebut, melainkan hanya bermain dengan teman yang lain.
- d) Selanjutnya kurangnya penjelasan guru tentang metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) yang diterapkan, akibatnya masih banyak sebagian siswa yang merasas kebingungan dalam penerapannya.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.9.
 AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
 METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU)
 PADA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

PERTEMUAN 1									
NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Noviandi Anugrah		√	√	√		√	4	2
2	Muhammad Nasir				√	√	√	3	3
3	Febr Sukmana	√	√	√	√			4	2
4	Ian Syaffi	√		√		√		3	3
5	Surya Ali Ilham	√	√	√				3	3
6	Sandi Nayoman		√		√	√	√	4	2
7	Irma Ramadhani	√		√		√		3	3
8	Sartini		√		√		√	3	3
9	Arjiyanto	√				√		2	4
10	Putri Susi Ramadhani			√	√	√	√	4	2
11	Santa Elgi Darti	√	√		√			3	3
12	Dewi Sri Rahayu		√		√	√	√	4	2
13	Dela Rizki	√		√		√	√	4	2
14	Putri Kambar Sari	√	√			√		3	3
15	Pani Rahmawati		√		√			2	4
16	Sinta Hidayati		√	√	√	√	√	5	1
17	Salma Juwita HR	√		√				2	4
	JUMLAH	9	10	9	10	10	8	56	46
	RATA-RATA	52.94%	58.82%	52.94%	58.82%	58.82%	47.06%	54.90%	45.10%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.
- b) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- c) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- d) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- e) Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.9, aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada

kategori “Cukup Tinggi”, karena 54,90% berada pada interval 40 – 55%.
Aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 2 (Siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.10.

**AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU)
PADA PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

		PERTEMUAN 2							
NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Noviandi Anugrah		√	√	√		√	4	2
2	Muhammad Nasir		√		√	√	√	4	2
3	Febr Sukmana	√	√	√	√			4	2
4	Ian Syaffi	√		√		√	√	4	2
5	Surya Ali Ilham	√	√	√				3	3
6	Sandi Nayoman		√		√	√	√	4	2
7	Irma Ramadhani	√		√		√		3	3
8	Sartini	√	√		√	√	√	5	1
9	Arjiyanto	√				√		2	4
10	Putri Susi Ramadhani			√	√	√	√	4	2
11	Santa Elgi Darti	√	√		√			3	3
12	Dewi Sri Rahayu		√		√	√	√	4	2
13	Dela Rizki	√		√		√	√	4	2
14	Putri Kambar Sari	√	√	√	√	√		5	1
15	Pani Rahmawati		√	√	√			3	3
16	Sinta Hidayati		√	√	√	√	√	5	1
17	Salma Juwita HR	√		√				2	4
	JUMLAH	10	11	11	11	11	9	63	39
	RATA-RATA	58.82%	64.71%	64.71%	64.71%	64.71%	52.94%	61.76%	38.24%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.
- b) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- c) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- d) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- e) Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.

f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.10, aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada kategori “Tinggi”, karena 61,76% berada pada interval 56 – 75%. Aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 3 (Siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.11.

AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU)
PADA PERTEMUAN 3 SIKLUS I

PERTEMUAN 3									
NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Noviandi Anugrah		√	√	√		√	4	2
2	Muhammad Nasir	√	√		√	√	√	5	1
3	Febr Sukmana	√	√	√	√			4	2
4	Ian Syafi'i	√		√		√	√	4	2
5	Surya Ali Ilham	√	√	√	√			4	2
6	Sandi Nayoman		√	√	√	√	√	5	1
7	Irma Ramadhani	√		√		√		3	3
8	Sartini	√	√		√	√	√	5	1
9	Arjiyanto	√	√	√		√		4	2
10	Putri Susi Ramadhani			√	√	√	√	4	2
11	Santa Elgi Darti	√	√		√		√	4	2
12	Dewi Sri Rahayu		√		√	√	√	4	2
13	Dela Rizki	√		√		√	√	4	2
14	Putri Kambar Sari	√	√	√	√	√		5	1
15	Pani Rahmawati	√	√		√			3	3
16	Sinta Hidayati		√	√	√	√	√	5	1
17	Salma Juwita HR	√		√				2	4
	JUMLAH	12	12	12	12	11	10	69	33
	RATA-RATA	70.59%	70.59%	70.59%	70.59%	64.71%	58.82%	67.65%	32.35%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.
- Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.

- c) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- d) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- e) Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.11, aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 3 (Siklus I) ini berada pada kategori “Tinggi”, karena 67,65% berada pada interval 56 – 75%. Rekapitulasi aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.12.

AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1, PERTEMUAN 2 DAN 3)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS 1									
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.	9	8	10	7	12	5	10	60.78%	7	39.22%
2	Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.	10	7	11	6	12	5	11	64.71%	6	35.29%
3	Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.	9	8	11	6	12	5	11	62.75%	6	37.25%
4	Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	10	7	11	6	12	5	11	64.71%	6	35.29%
5	Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	10	7	11	6	11	6	11	62.75%	6	37.25%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	8	9	9	8	10	7	9	52.94%	8	47.06%
	JUMLAH	56	46	63	39	69	33	63	61.44%	39	38.56%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi IV.12, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 3, dan 3) adalah 63 dengan persentase 61,44%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 39 dengan persentase 38,56%. Maka aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 3, dan 3) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 61,44% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuana dari membaca pemahaman. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 10 dengan persentase 60,78%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 7 dengan persentase 39,22%.
- b) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 11 dengan persentase 64,71%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 6 dengan persentase 35,29%.
- c) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 11 dengan persentase 62,75%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 6 dengan persentase 35,25%.

- d) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 11 dengan persentase 64,71%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 6 dengan persentase 35,29%.
- e) Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 11 dengan persentase 62,75%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 8 dengan persentase 37,25%.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 9 dengan persentase 52,94%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 8 dengan persentase 47,06%.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 13.

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DALAM PELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SIKLUS PERTAMA**

No	Nama Siswa	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Noviandi Anugrah	15	15	20	15	65	Tuntas
2	Muhammad Nasir	15	20	10	15	60	Tidak Tuntas
3	Febr Sukmana	20	15	20	20	75	Tuntas
4	Ian Syafi'i	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
5	Surya Ali Ilham	15	20	15	15	65	Tuntas
6	Sandi Nayoman	25	20	10	20	75	Tuntas
7	Irma Ramadhani	25	15	20	25	85	Tuntas
8	Sartini	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
9	Arjiyanto	15	15	20	15	65	Tuntas
10	Putri Susi Ramadhani	20	15	15	20	70	Tuntas
11	Santa Elgi Darti	15	20	15	15	65	Tuntas
12	Dewi Sri Rahayu	20	20	15	20	75	Tuntas
13	Dela Rizki	20	10	10	15	55	Tidak Tuntas
14	Putri Kambar Sari	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
15	Pani Rahmawati	25	15	20	20	80	Tuntas
16	Sinta Hidayati	20	15	20	20	75	Tuntas
17	Salma Juwita HR	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		315	265	270	295	1145	
RATA-RATA		74.1%	62.4%	63.5%	69.4%	67.4%	

Sumber :Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel IV.13, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 67,4%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 74,1%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 62,4%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 63,5%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 69,4%.

Selanjutnya berdasarkan tabel IV.7, diketahui keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%.

d. Refleksi Pada Siklus I

Hasil penelitian Siklus I yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 67,4%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Dengan demikian, pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui penyebab kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Aspek 1. Yaitu guru menyampaikan materi pelajaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru 1 kali melaksanakannya. akibatnya siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
- 2) Aspek 6. Yaitu guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru.
- 3) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa membaca isi teks cerita “Mengurus KTP”, sehingga masih terdapat siswa tidak membaca teks cerita tersebut, melainkan hanya bermain dengan teman yang lain.
- 4) Selanjutnya kurangnya penjelasan guru tentang metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) yang diterapkan, akibatnya masih banyak sebagian siswa yang merasas kebingungan dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menyampaikan materi pelajaran dan tujuan membaca pemahaman. Agar siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan tujuan dari membaca pemahaman.

- 2) Guru akan mengatur waktu dengan baik, dengan cara memfokuskan pada kegiatan inti, agar guru berkesempatan mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- 3) Guru akan meningkatkan pengawasan ketika siswa membaca isi teks cerita “Mengurus KTP”, agar siswa dapat membaca teks cerita tersebut, dan tidak bermain dengan teman yang lain.
- 4) Guru akan lebih menjelaskan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) yang diterapkan, agar siswa yang tidak merasa kebingungan dalam penerapannya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 05, 07, dan 12 Desember 2011. Cerita anak yang dibahas adalah “Hilangnya Sepeda Cecep”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 4 adalah membaca dan menentukan gagasan pokok dalam cerita “Hilangnya Sepeda Cecep”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Hilangnya Sepeda Cecep”. Pertemuan 5 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Hilangnya Sepeda Cecep”. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 6 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Mengurus KTP”. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU). Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh observer

dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- d) Guru kembali menerangkan cara kerja Metode PERU (*Preview Enquire Read and Use*) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuana dari membaca pemahaman.
- b) *Preview* (menyelidiki) : Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- c) *Enquire* (menanyakan) : Ubahlah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- d) *Read* (Membaca) : Bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- e) *Use* (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan keempat, pertemuan kelima, dan pertemuan keenam dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV.14.
 AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA PERTEMUAN 4 SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.	√	
2	<i>Preview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan	√	
3	<i>Enquire</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan	√	
4	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	√	
5	<i>Use</i> (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	√	
6	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran		√
	JUMLAH	5	1
	RATA-RATA	83.33%	16.67%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.14, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 4 (siklus II) adalah 83,33%, dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%. Aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 5 (siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.15.
 AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA PERTEMUAN 5 SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.	√	
2	<i>Preview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan	√	
3	<i>Enquire</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan	√	
4	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	√	
5	<i>Use</i> (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	√	
6	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran	√	
	JUMLAH	6	0
	RATA-RATA	100.00%	0.00%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.15, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 5 (siklus II) adalah 100%, dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%. Aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 6 (siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.16
 AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA PERTEMUAN 6 SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.	√	
2	<i>Preview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan	√	
3	<i>Enquire</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan	√	
4	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	√	
5	<i>Use</i> (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	√	
6	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran	√	
	JUMLAH	6	0
	RATA-RATA	100.00%	0.00%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.16, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 6 (siklus II) adalah 100%, dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%. Rekapitulasi aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.17.
 AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA SIKLUS II (PERTEMUAN 4, PERTEMUAN 5 DAN 6)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		ALTERNATIF	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.	√		√		√		3	0
2	<i>Preview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.	√		√		√		3	0
3	<i>Enquire</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.	√		√		√		3	0
4	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	√		√		√		3	0
5	<i>Use</i> (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	√		√		√		3	0
6	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran		√	√		√		2	1
JUMLAH		5	1	6	0	6	0	17	1
RATA-RATA		83.33%	16.67%	100.00%	0.00%	100.00%	0.00%	94.4%	5.6%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.17, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan 4, pertemuan 5 dan 6) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 17 kali dengan persentase 94,4%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 5,6%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and*

Use (PERU) pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 94,4% berada pada rentang 76-100%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.18.

**AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU)
PADA PERTEMUAN 4 SIKLUS II**

PERTEMUAN 4									
NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Noviandi Anugrah		√	√	√	√	√	5	1
2	Muhammad Nasir	√	√		√	√	√	5	1
3	Febr Sukmana	√	√	√	√			4	2
4	Ian Syafi'i	√	√	√	√	√	√	6	0
5	Surya Ali Ilham	√	√	√	√			4	2
6	Sandi Nayoman		√	√	√	√	√	5	1
7	Irma Ramadhani	√		√		√		3	3
8	Sartini	√	√		√	√	√	5	1
9	Ariyanto	√	√	√		√		4	2
10	Putri Susi Ramadhani			√	√	√	√	4	2
11	Santa Elgi Darti	√	√	√	√		√	5	1
12	Dewi Sri Rahayu		√		√	√	√	4	2
13	Dela Rizki	√		√		√	√	4	2
14	Putri Kamar Sari	√	√	√	√	√		5	1
15	Pani Rahmawati	√	√		√			3	3
16	Sinta Hidayati		√	√	√	√	√	5	1
17	Salma Juwita HR	√	√	√			√	4	2
	JUMLAH	12	14	13	13	12	11	75	27
	RATA-RATA	70.59%	82.35%	76.47%	76.47%	70.59%	64.71%	73.53%	26.47%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.
- b) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.

- c) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- d) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- e) Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.18, aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada kategori “Tinggi”, karena 73,53% berada pada interval 56 – 75%. Aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 5 (Siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.19.

AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU)
PADA PERTEMUAN 5 SIKLUS II

PERTEMUAN 5									
NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Noviandi Anugrah		√	√	√	√	√	5	1
2	Muhammad Nasir	√	√		√	√	√	5	1
3	Febr Sukmana	√	√	√	√			4	2
4	Ian Syaff'i	√	√	√	√	√	√	6	0
5	Surya Ali Ilham	√	√	√	√		√	5	1
6	Sandi Nayoman		√	√	√	√	√	5	1
7	Irma Ramadhani	√	√	√		√		4	2
8	Sartini	√	√		√	√	√	5	1
9	Ariyanto	√	√	√		√		4	2
10	Putri Susi Ramadhani			√	√	√	√	4	2
11	Santa Elgi Darti	√	√	√	√		√	5	1
12	Dewi Sri Rahayu		√		√	√	√	4	2
13	Dela Rizki	√		√		√	√	4	2
14	Putri Kambar Sari	√	√	√	√	√		5	1
15	Pani Rahmawati	√	√	√	√	√		5	1
16	Sinta Hidayati		√	√	√	√	√	5	1
17	Salma Juwita HR	√	√	√			√	4	2
	JUMLAH	12	15	14	13	13	12	79	23
	RATA-RATA	70.59%	88.24%	82.35%	76.47%	76.47%	70.59%	77.45%	22.55%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.
- b) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- c) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- d) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- e) Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.19, aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 5 (Siklus II) ini berada pada kategori “Sangat Tinggi”, karena 77,45% berada pada interval 76 – 100%. Aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 6 (Siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.20
 AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
 METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU)
 PADA PERTEMUAN 6 SIKLUS II

PERTEMUAN 6									
NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Noviandi Anugrah	√	√	√	√	√	√	6	0
2	Muhammad Nasir	√	√	√	√	√	√	6	0
3	Febr Sukmana	√	√	√	√	√	√	6	0
4	Ian Syaffi	√	√	√	√	√	√	6	0
5	Surya Ali Ilham	√	√	√	√	√		5	1
6	Sandi Nayoman		√	√	√	√	√	5	1
7	Irma Ramadhani	√	√	√	√	√	√	6	0
8	Sartini	√	√		√	√	√	5	1
9	Arjiyanto	√	√	√		√		4	2
10	Putri Susi Ramadhani	√	√	√	√	√	√	6	0
11	Santa Elgi Darti	√	√	√	√		√	5	1
12	Dewi Sri Rahayu		√		√	√	√	4	2
13	Dela Rizki	√	√	√	√	√	√	6	0
14	Putri Kambar Sari	√	√	√	√	√		5	1
15	Pani Rahmawati	√	√	√	√			4	2
16	Sinta Hidayati	√	√	√	√	√	√	6	0
17	Salma Juwita HR	√		√			√	3	3
	JUMLAH	15	16	15	15	14	13	88	14
	RATA-RATA	88.24%	94.12%	88.24%	88.24%	82.35%	76.47%	86.27%	13.73%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.
- b) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- c) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- d) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- e) Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.20, aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada pertemuan 6 (Siklus II) ini berada pada

kategori “Sangat Tinggi”, karena 86,27% berada pada interval 76 – 100%. Rekapitulasi aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.21.

**AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI
METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA SIKLUS
II (PERTEMUAN 4, PERTEMUAN 5 DAN 6)**

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS 2									
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.	12	5	12	5	15	2	13	76.47%	4	23.53%
2	Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.	14	9	15	2	16	1	15	88.24%	4	23.53%
3	Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.	13	10	14	3	15	2	14	82.35%	5	29.41%
4	Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	13	10	13	4	15	2	14	80.39%	5	31.37%
5	Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	12	11	13	4	14	3	13	76.47%	6	35.29%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	11	12	12	5	13	4	12	70.59%	7	41.18%
	JUMLAH/PESENTASE	75	57	79	23	88	14	81	79.08%	31	30.72%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) adalah 81 dengan persentase 79,08%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 31 dengan persentase 30,72%. Maka aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena 79,08% berada pada rentang

76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan keempat, kelima dan Keenam** adalah:

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuana dari membaca pemahaman. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 13 dengan persentase 76,47%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 4 dengan persentase 23,53%.
- b) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 15 dengan persentase 88,24%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 4 dengan persentase 23,53%.
- c) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 14 dengan persentase 82,35%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 5 dengan persentase 29,41%.
- d) Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 14 dengan persentase 80,39%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 5 dengan persentase 31,37%.

- e) Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 13 dengan persentase 76,47%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 6 dengan persentase 35,29%.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 12 dengan persentase 70,59%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 7 dengan persentase 41,18%.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 22.

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DALAM PELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SIKLUS KEDUA**

No	Nama Siswa	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Noviandi Anugrah	20	20	20	20	80	Tuntas
2	Muhammad Nasir	20	25	15	20	80	Tuntas
3	Febr Sukmana	25	20	20	20	85	Tuntas
4	Ian Syafi'i	20	10	15	15	60	Tidak Tuntas
5	Surya Ali Ilham	20	20	20	20	80	Tuntas
6	Sandi Nayoman	25	25	20	25	95	Tuntas
7	Irma Ramadhani	25	20	25	25	95	Tuntas
8	Sartini	25	20	20	20	85	Tuntas
9	Arjiyanto	20	20	20	25	85	Tuntas
10	Putri Susi Ramadhani	20	20	15	20	75	Tuntas
11	Santa Elgi Darti	20	20	20	15	75	Tuntas
12	Dewi Sri Rahayu	25	20	15	20	80	Tuntas
13	Dela Rizki	25	10	10	15	60	Tidak Tuntas
14	Putri Kambar Sari	20	20	20	20	80	Tuntas
15	Pani Rahmawati	25	15	20	20	80	Tuntas
16	Sinta Hidayati	25	20	20	25	90	Tuntas
17	Salma Juwita HR	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		375	315	315	340	1345	
RATA-RATA		88.2%	74.1%	74.1%	80.0%	79.1%	

Sumber :Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Berdasarkan tabel IV.22, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 79,1%, dengan kategori mampu karena

sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 88,2%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 74,1%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 74,1%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 80,50%.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use (PERU)* hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

d. Refleksi Pada Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah. Sebagaimana diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,4% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I

keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,1% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Melihat kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 72,2% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 94,4% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. IV.23

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SIKLUS I		TOTAL SIKLUS II	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan dari membaca pemahaman.	1	2	3	0
2	<i>Preview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa untuk memandangi sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.	3	0	3	0
3	<i>Enquire</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa untuk mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.	3	0	3	0
4	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	3	0	3	0
5	<i>Use</i> (Mempergunakan) : Kemudian gunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	3	0	3	0
6	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran	0	3	2	1
	JUMLAH	13	5	17	1
	RATA-RATA	72.2%	27.8%	94.4%	5.6%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 13 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1300}{18}$$

$$P = 72,2\% \text{ (AKTIVITAS GURU SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 17 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{18} \times 100\%$$

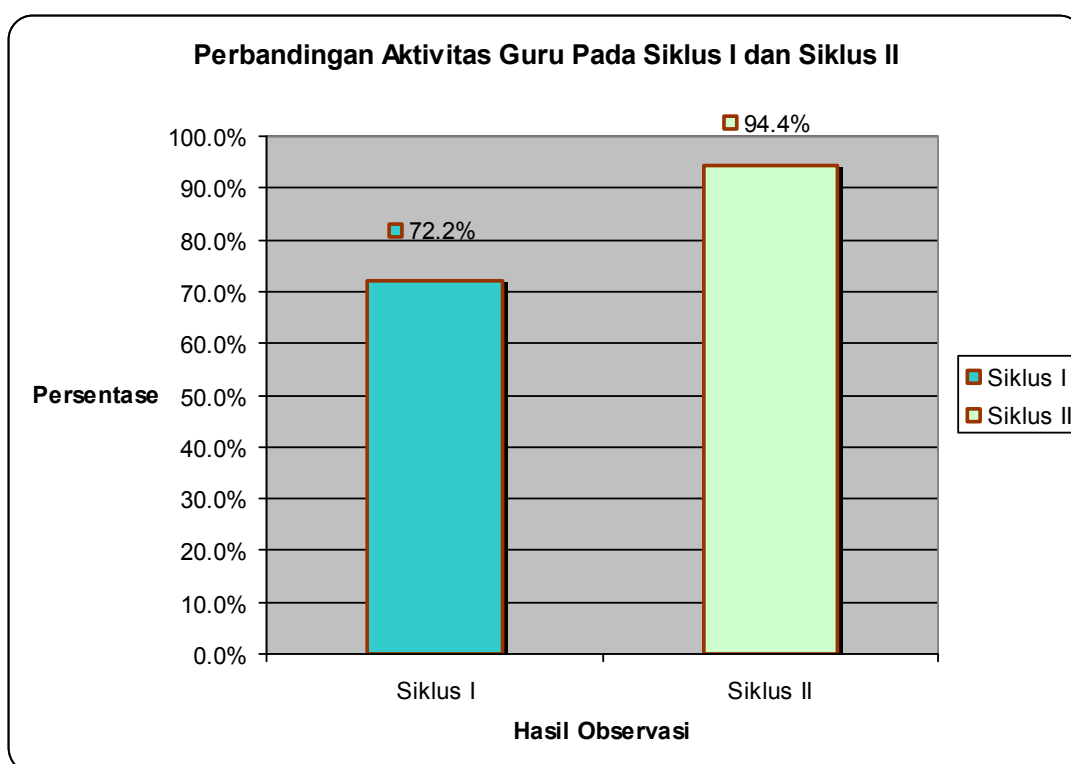
$$P = \frac{1700}{18}$$

$$P = 94,4\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

HISTOGRAM HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU MELALUI
METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU)
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) juga mengalami peningkatan dari 61,44% pada siklus I, meningkat menjadi 79,08% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 79,08% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

TABEL IV. 24.
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Rata-Rata				Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuana dari membaca pemahaman.	10	60.78%	7	39.22%	13	76.47%	4	23.53%
2	Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.	11	64.71%	6	35.29%	15	88.24%	4	23.53%
3	Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.	11	62.75%	6	37.25%	14	82.35%	5	29.41%
4	Siswa membaca isi teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	11	64.71%	6	35.29%	14	80.39%	5	31.37%
5	Siswa menggunakan hasil jawaban pertanyaan tersebut sebagai dasar memahami bacaan.	11	62.75%	6	37.25%	13	76.47%	6	35.29%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	9	52.94%	8	47.06%	12	70.59%	7	41.18%
	JUMLAH/PESENTASE	63	61.44%	39	38.56%	81	79.08%	31	30.72%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada siklus I adalah 84 kali atau dengan persentase 61,44%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{63}{102} \times 100\%$$

$$P = \frac{6300}{102}$$

$$P = 61,44\% \text{ (AKTIVITAS SISWA SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) meningkat menjadi 81 kali atau dengan persentase 79,08%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{81}{102} \times 100\%$$

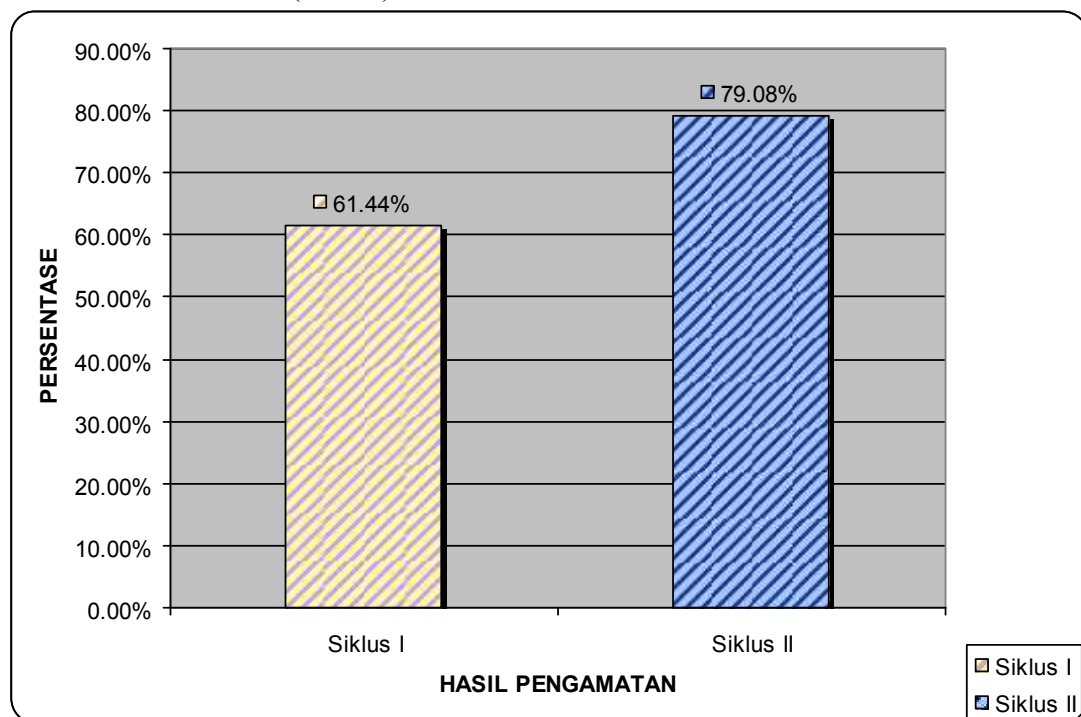
$$P = \frac{8100}{102}$$

$$P = 79,08\% \text{ (AKTIVITAS SISWA SIKLUS II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa melalui metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 2

GRAFIK AKTIVITAS SISWA MELALUI METODE *PREVIEW ENQUIRE READ AND USE* (PERU) PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 25

REKAPITULASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DALAM
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II

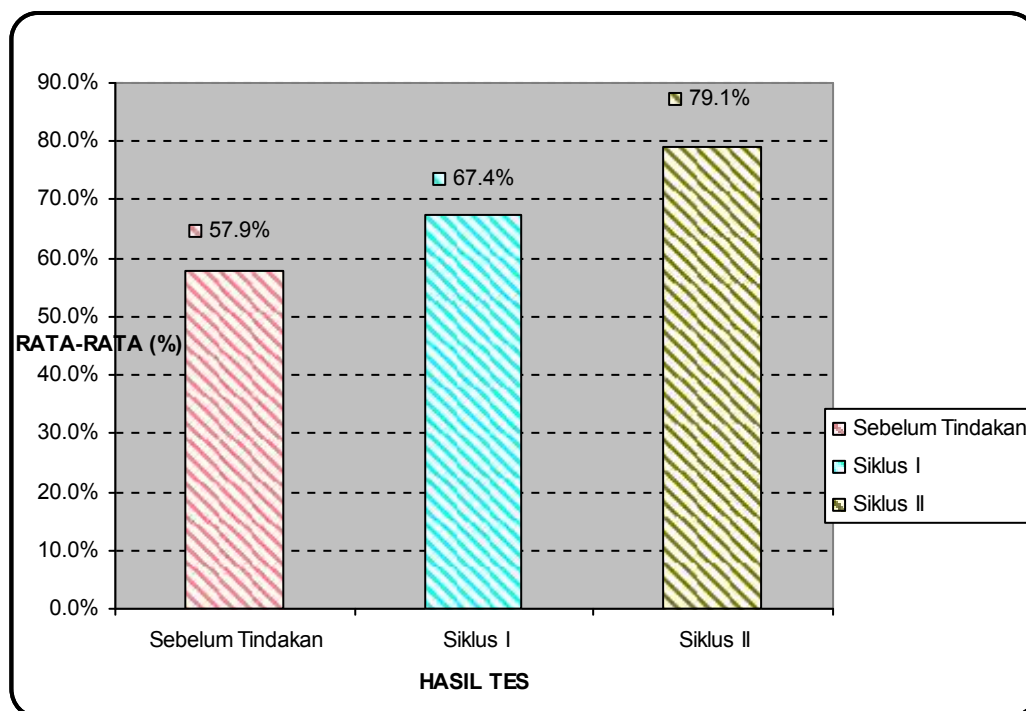
No	Nama	Nilai Akhir			Keterangan	Ketuntasan
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II		
1	Noviandi Anugrah	50	65	80	Meningkat	Tuntas
2	Muhammad Nasir	45	60	80	Meningkat	Tuntas
3	Febr Sukmana	65	75	85	Meningkat	Tuntas
4	Ian Syafi'i	45	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
5	Surya Ali Ilham	40	65	80	Meningkat	Tuntas
6	Sandi Nayoman	65	75	95	Meningkat	Tuntas
7	Irma Ramadhani	75	85	95	Meningkat	Tuntas
8	Sartini	50	60	85	Meningkat	Tuntas
9	Arjiyanto	65	65	85	Meningkat	Tuntas
10	Putri Susi Ramadhani	60	70	75	Meningkat	Tuntas
11	Santa Elgi Darti	65	65	75	Meningkat	Tuntas
12	Dewi Sri Rahayu	60	75	80	Meningkat	Tuntas
13	Dela Rizki	50	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
14	Putri Kambar Sari	60	60	80	Meningkat	Tuntas
15	Pani Rahmawati	70	80	80	Tetap	Tuntas
16	Sinta Hidayati	65	75	90	Meningkat	Tuntas
17	Salma Juwita HR	55	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
JUMLAH		985	1145	1345		
RATA-RATA		57.9%	67.4%	79.1%	Meningkat	Berhasil

Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 25 terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai rata-rata persentase 57,9%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,4% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 79,1% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

GRAFIK. 3

GRAFIK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH
DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SEBELUM TINDAKAN
SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV. 25 dan grafik 3, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 57,9% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 57,9% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,4% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 79.1% dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Artinya kemampuan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1 Guru sebaiknya menyampaikan materi pelajaran dan tujuan membaca pemahaman. Agar siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan tujuan dari membaca pemahaman.

- 2 Guru sebaiknya lebih mengatur waktu dengan baik, dengan cara memfokuskan pada kegiatan inti, agar guru berkesempatan mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- 3 Guru sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa membaca isi teks cerita “Mengurus KTP”, agar siswa dapat membaca teks cerita tersebut, dan tidak bermain dengan teman yang lain.
- 4 Guru sebaiknya lebih menjelaskan metode *Preview Enquire Read and Use* (PERU) yang diterapkan, agar siswa yang tidak merasa kebingungan dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika. 2003.
- _____. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autografi, 2007.
- _____. *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*. Pekanbaru: PT. Autografi, 2007.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- _____. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa. 1984.
- Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2005.
- Nuriadi. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Puji Santoso. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Slamet. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press. 2007.
- Soedarso. *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta. 1998.

Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa. 2008.

The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pubib. 1998

Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana. 2008